

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mutu pelayanan farmasi klinik di Puskesmas Banjarbaru Utara masuk dalam kategori kurang yaitu sebesar 55,55% dan pada Puskesmas Sungai Ulin masuk dalam kategori kurang yaitu sebesar 50% karena masih terdapat indikator yang belum memenuhi standar. Secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Puskesmas Banjarbaru Utara dengan Puskesmas Sungai Ulin ($p=0,752$).

5.2 Saran

1. Pada Puskesmas Banjarbaru Utara disarankan agar melakukan perbaikan terhadap beberapa indikator pelayanan farmasi klinik yang belum memenuhi standar yaitu pada pelabelan agar melengkapi komponen yang kurang, mengurangi terjadinya polifarmasi, mengurangi penggunaan antibiotik pada diare non-spesifik, meningkatkan pemberian oralit dan zink untuk diare, memantau ketaatan pasien dalam penggunaan obat, melakukan dokumentasi MESO, melakukan dokumentasi PTO dan menghitung biaya obat per kunjungan resep.
2. Pada Puskesmas Sungai Ulin disarankan agar melakukan perbaikan terhadap beberapa indikator pelayanan farmasi klinik yang belum memenuhi standar yaitu pada pelabelan agar melengkapi komponen yang kurang, mengurangi terjadinya polifarmasi, meningkatkan pemberian oralit dan zink untuk diare, memantau ketaatan pasien dalam penggunaan obat, melakukan dokumentasi penyerahan disertai informasi, melakukan dokumentasi pelayanan informasi, melakukan dokumentasi MESO, melakukan dokumentasi PTO dan menghitung biaya obat per kunjungan resep.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian tentang mutu pelayanan farmasi klinik di Kecamatan lain atau di Puskesmas yang terakreditasi berbeda sebagai pembanding dan dapat mengembangkan analisis mutu pelayanan farmasi klinik dengan kriteria yang berbeda.

4. Perlunya nilai standar pada indikator yang digunakan untuk penilaian mutu pelayanan farmasi klinik di Puskesmas dari Dinas Kesehatan